

KONFLIK REMAJA DALAM NOVEL *LOVE IS YOU* KARYA ADELIANY AZFAR

ADOLESCENT CONFLICT IN THE NOVEL *LOVE IS YOU*

Oleh: nurul faiza turrizqi, universitas negeri yogyakarta, tnurulfaiza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud konflik remaja yang terjadi dalam novel *Love is You* karya Adeliany Azfar, penyebab konflik remaja yang terjadi dalam novel *Love is You* karya Adeliany Azfar, serta bentuk penyelesaian konflik remaja dalam novel *Love is You* karya Adeliany Azfar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca, catat, dan riset kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. Pertama wujud konflik remaja yang terjadi dalam novel *Love is You* meliputi percecokan, kemarahan, kepanikan, kebohongan, kecemasan, dan kesedihan. Kedua, penyebab konflik remaja dalam novel *Love is You* meliputi, adanya tekanan yang dialami tokoh, adanya kesalahpahaman, adanya perbedaan pendapat, adanya perbuatan yang menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang mengancam, dan adanya kebenaran yang terungkap. Ketiga, bentuk penyelesaian konflik remaja dalam novel *Love is You* meliputi proyeksi, sublimasi, rasionalisasi, pertahanan diri, pembentukan reaksi, dan regresi.

Kata kunci : konflik remaja, novel, psikologi sastra.

Abstract

The aim of this study is to describe the form of adolescent conflicts that occur in the novel *Love is You*, the causes of adolescent conflicts that occur in the novel *Love is You*, as well as forms of conflict resolution in a juvenile novel *Love is You*. This research is a qualitative descriptive study. Techniques used in data collection in this research was read, record, and library research. The results showed the following matters. First manifestation of adolescent conflict that occurred in the novel *Love is You* include the growing disunity, anger, panic, lies, anxiety, and sadness. Second, the causes of conflict in the novel juvenile *Love is You* cover, the pressure experienced by the characters, their misunderstandings, disagreements, their deviant acts, the fear of punishment that threatened, and the truth is revealed. Thirdly, the juvenile form of conflict resolution in the novel *Love is You* include projection, sublimation, rationalization, self defense, reaction formation, and regression.

Keywords : adolescent conflict, novels, psychology literature.

PENDAHULUAN

Novel *Love is You* adalah salah satu karya Adelianny Azfar yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh penerbit PT. Agromedia. Di dalam novel tersebut terdapat penokohan yang menarik, dan di dalam penokohan tersebut terdapat konflik yang membuat tokoh tersebut menjadi menarik. Di Indonesia gejala munculnya sastra populer yang bergenre *teenlit* terjadi sejak pertengahan dasawarsa 1970-an.

Novel teenlit atau novel yang banyak digandrungi oleh para remaja ini, memang banyak mengisahkan variasi perasaan tentunya perasaan cinta. Perasaan atau ungkapan cinta yang dimiliki oleh remaja ini, mempunyai sejuta cara untuk mengungkapkannya pada seseorang yang ia cintai. Menurut Sumardjo, salah satu alasan sastra populer yang bergenre *teenlit* ini mendapat banyak perhatian pembaca adalah latar pendidikan sekolah menengah atau pendidikan dasar meningkat pada tahun 1970-an (Dewojati, 2010: 6).

Konflik ditimbulkan akibat adanya berbagai permasalahan dan persoalan yang sering hadir pada

kehidupan manusia. Dalam novel *Love is You* karya Adelianny Azfar, konflik remaja banyak ditemukan di dalamnya. Melalui novel *Love is You* pengarang menampilkan ketegangan, kesedihan, kebahagiaan, dan perjuangan cinta yang dialami oleh tokoh utama. Konflik yang sering terjadi dalam novel tersebut ialah yang dialami oleh tokoh utama yang setiap menjumpai tokoh Arvin yang bersifat dingin, yang tidak pernah merespon perasaan Aleandra. Sehingga dirinya harus melakukan penyamaran sebagai laki-laki untuk mendekatinya. Hal tersebut adalah awal mula terjadinya konflik remaja dalam novel *Love is You*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dan merupakan jenis penelitian pustaka. Objek material penelitian ini adalah novel *Love is You* karya Adelianny Azfar. Fokus kajian penelitian ini adalah konflik remaja yang terjadi dihadapi oleh tokoh utama dalam novel tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik membaca dan mencatat. Teknik analisis data ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu membandingkan data, mengelompokkan data dan menyatukan hasil pengelompokkan dalam bentuk tabel. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis (*semantic validity*) dan realibilitas *intrarater*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai konflik remaja dalam novel *Love is You* disajikan dalam tiga kelompok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ketiga kelompok permasalahan tersebut meliputi: (1) wujud konflik remaja yang terjadi dalam novel *Love is You*, (2) penyebab konflik remaja dalam novel *Love is You*, (3) bentuk penyelesaian konflik remaja dalam novel *Love is You*.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa wujud konflik remaja yang terjadi dalam novel *Love is You*. Beberapa wujud konflik yang ditemukan meliputi percecokan,

kemarahan, kepanikan, kebohongan, kecemasan, dan kesedihan.

Dalam hasil penelitian yang disajikan terdapat enam penyebab konflik remaja yang ditemukan yaitu adanya tekanan yang dialami tokoh, adanya kesalahpahaman, adanya perbedaan pendapat, adanya perbuatan yang menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang mengancam, dan adanya kebenaran yang terungkap.

Beberapa bentuk penyelesaian yang ditemukan dalam konflik remaja pada novel *Love is You* meliputi proyeksi, sublimasi, rasionalisasi, pertahanan diri, pembentukan reaksi, dan regresi.

Pembahasan

Pembahasan pertama dalam penelitian ini adalah mengenai wujud konflik remaja dalam novel *Love is You*. Wujud konflik remaja yang ditemukan dalam novel ini terdapat enam wujud konflik. Wujud konflik remaja yang dialami oleh tokoh utama adalah percecokan. Percecokan adalah hal (keadaan) bercekcok atau perselisihan; yang menjurus ke arah perkelahian.

Dibawah ini merupakan kutipan cerita.

“Sombong banget dia, masak nggak nurutin perintah kita?! Disuruh goyang Inul aja nggak mau!” “Iya, nih! Hukum apa ya, buat jagoan kayak dia” “Nama lo siapa?” “Woi, gue nanya sama elo!”..... (Azfar, 2013: 5-7)

Keberanian tokoh utama yang selalu menentang senior, menyebabkan adu mulut antara Aleandra dan senior. Adu mulut antara junior dan senior merupakan salah satu wujud konflik remaja yaitu percecokan. Wujud konflik remaja yang di alami tokoh utama lainnya yaitu berupa kemarahan. Marah atau kemarahan adalah suatu pola perilaku yang dirancang untuk memperingatkan pengganggu untuk menghentikan perilaku mengancam mereka. Berikut ini adalah kutipannya.

“Mmm... Ra, si Fla itu masih ngibarin bendera perang yah?” “He-eh!” “Keliatan banget tadi. Dia terang-terangan gitu..... (Azfar, 2013: 65)

Dari kutipan di atas wujud konflik remaja tokoh utama kemarahan yang berupa berkelahi

dengan teman ballet, yang dialami oleh tokoh utama ditunjukkan bahwa tokoh utama yang terpancing emosi namun tidak melakukan perlawanan terhadap Fla.

Wujud konflik remaja yang dialami oleh tokoh utama selanjutnya ialah berupa kepanikan. Dalam novel ini, wujud konflik remaja tokoh utama kepanikan yang berupa keresahan terhadap nasib penyamarannya ke depan yang dialami oleh tokoh utama ditunjukkan pada peristiwa berikut.

“Aduh Mai... gimana nih? Kalau ntar gue disuruh macam-macam sama Pak Atuk gimana? “Nggak bakal, Ra. Katanya lo udah mantap lahir-batin?! Mampus!..... (Azfar, 2013: 55).

Kutipan itu menunjukkan tokoh utama yang berada di lapangan futsal bersama teman-teman futsalnya, dan sedang menyamar sebagai Ale. Bukan hanya sekedar percakapan biasa, namun teman-teman Ale di lapangan futsal sedikit menyinggung dan membuat panik tokoh utama, kepanikannya akan penyamarannya yang terbongkar membuat dirinya semakin resah.

Selanjutnya, wujud konflik remaja yang dialami oleh tokoh utama ialah berupa kebohongan. Kebohongan juga disebut kepalsuan. Dalam perjalanan penyemarangannya banyak sekali kebohongan-kebohongan yang sudah Aleandra lakukan. Berikut adalah kutipan ceritanya.

Andai Arvin tau siapa Ale, apa dia masih sebaik tadi ya? Apa dia bakal benci sama aku kalau tau apa yang sebenarnya terjadi? Aku menggeleng kuat-kuat, membuang pikiran itu jauh-jauh. (Azfar, 2013: 92)

Dari kutipan di atas menceritakan bahwa tokoh utama sedang menyembunyikan jati diri yang sebenarnya dari Arvin. Sikap baik Arvin terhadap Ale di lapangan membuat tokoh utama tidak habis pikir, jika dirinya tau kalau yang sebenarnya Ale adalah Aleandra, teman sekolahnya.

Wujud konflik remaja lainnya yang dialami oleh tokoh utama ialah berupa kecemasan. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal

maupun wujudnya. Hal yang menunjukkan kecemasan seperti pada kutipan berikut.

Aku jadi deg-degan membayangkan apa yang baru saja kulakukan. Jujur, aku juga membenarkan ucapan Mai yang bilang kalau tindakanku udah di luar logika..... (Azfar, 2013: 53)

Kutipan tersebut menceritakan wujud kecemasan yang dialami oleh tokoh utama Aleandra. Dirinya memang benar-benar nekat untuk melakukan penyamaran sebagai laki-laki padahal sudah disarankan oleh Mai sahabatnya bahwa ia tidak harus melakukan hal di luar logika itu. Mai khawatir jika tokoh utama tetap benar-benar nekat melakukan penyamaran.

Wujud konflik remaja lainnya yang dialami oleh tokoh utama ialah berupa kesedihan. Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Dalam novel ini, kesedihan-kesedihan yang dialami oleh tokoh utama adalah kompleks. Seperti pada kutipan berikut.

Aku mengangguk setuju. Dari awal aku udah *complain* sama *Miss* untuk nggak usah terlalu memuji di depan teman-teman. Itu hanya membuatnya sulit berkonsentrasi. *Miss* juga udah setuju sama permintaanku, tapi tetap aja dilebih-lebihkan... (Azfar, 2013: 63)

Dari kutipan di atas, terlihat kesedihan yang dialami tokoh utama karena pujian-pujian dari *Miss Quinn* membuat Fla, teman balletnya iri dan tidak suka. Fla sendiri yang memulainya, dia selalu menunjukkan sikap-sikap tidak sukanya terhadap tokoh utama.

Pembahasan kedua dalam penelitian ini adalah mengenai penyebab konflik remaja dalam novel *Love is You*. Dari hasil penelitian terdapat enam penyebab konflik remaja. Penyebab konflik remaja yang dialami oleh tokoh utama Aleandra, dalam novel ini yaitu adanya tekanan yang dialami tokoh utama. Hal ini merupakan sebab terjadinya konflik remaja pada tokoh utama. Seperti pada kutipan berikut.

“Eh, jangan pikir karena lo murid kesayangan *Miss Quinn*, lo bisa ngambil hati

dia buat jadi pemenang di *Open Class* besok! Lo itu cuma bisa pamerin gerakan-gerakan gampang!.... (Azfar, 2013: 45)

Dari kutipan di atas, perkataan dan sikap Fla yang terus memojokkan tokoh utama hanya membuat tokoh utama terdiam dan tertekan. Dirinya mempunyai seorang teman yang begitu jahat dan tidak pernah suka terhadap dirinya.

Adanya kesalahpahaman menjadi salah satu penyebab munculnya konflik internal remaja yang berupa kemarahan. Arvin yang beranggapan Ale adalah seorang laki-laki yang lemot dan selalu membuatnya emosi karena sikapnya, membuat hal ini menjadi kesalahpahaman seperti pada kutipan berikut.

“Soal kejadian di lapangan tadi sama yang kemarin, gue mau minta maaf! Gue beneran nggak sengaja! Gue nggak tau kenapa lo bisa sebenci ini sama gue. Tapi masak buat maafin aja lo nggak mau?”.... (Azfar, 2013: 75)

Arvin yang selalu menunjukkan rasa tidak sukanya terhadap Ale,

dengan selalu memarah-marahi Ale seperti yang terjadi di lapangan futsal tersebut. Tokoh Aleandra berusaha untuk menjelaskan bahwa dirinya tidak sengaja untuk membuat Arvin selalu emosi kepadanya karena tingkah-tingkah menyebalkannya yang tidak disengaja itu.

Penyebab konflik remaja pada tokoh utama Aleandra, dalam novel ini yaitu adanya perbedaan pendapat. Hal ini merupakan penyebab terjadinya percecokan. Seperti yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

Mai geleng-geleng, nggak percaya” (Azfar, 2013: 51)

Mai sahabatnya tidak sependapat dengan ide tokoh utama yang akan melakukan sebuah penyamaran. Tapi berkali-kali tokoh utama meyakinkan kepada Mai, bahwa dirinya sudah berpikir panjang akan hal ini, sekalipun dengan resiko-resiko terburuknya.

Penyebab konflik remaja pada tokoh utama Aleandra selanjutnya, dalam novel ini yaitu adanya perbuatan yang menyimpang. Hal ini merupakan penyebab terjadinya kebohongan yang diciptakan Aleandra. Ia harus melakukan

penyamaran demi untuk mendekati dan lebih mengenali karakter orang yang dia sukai seperti pada kutipan berikut.

Sekali lagi, kuamati bayanganku di depan cermin. Beda banget! Rambut yang biasanya tergerai indah, kugelung ke dalam ditutupi wig bermodel rambut ala pria Korea, nyolong di salon Tante Lidia. Memperjuangkan cinta sejatiku.... (Azfar, 2013: 57)

Perjalanan cintanya pun dimulai dengan sebuah penyamaran. Aleandra seorang gadis cantik pun harus rela menjadi Ale, seorang laki-laki untuk memuluskan jalannya demi mendapatkan Arvin cinta sejatinya.

Faktor penyebab Aleandra menjadi panik yaitu karena adanya ketakutan hukuman yang akan mengancamnya. Kepanikannya bermula pada saat ia harus mengikuti latihan ballet agar tidak mengecewakan *Miss Quinn*, namun disisi lain dirinya tidak bisa ijin untuk bolos latihan futsal. Hal itu dapat ditunjukkan pada kutipan berikut.

Masalahnya sekarang adalah, aku harus minta izin buat

bolos futsal pada Awan. Kenapa bukan pada Pak Atuk? Karena beliau tengah menghadiri seminar di luar sekolah. Kenapa bukan Ardo, Dion, Odi juga! Karena, kalau aku sekarang datang sebagai Aleandra dan minta izin untuk Ale, aku bisa mati mendadak! Kedokku bisa terbongkar. (Azfar, 2013: 120)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa perasaan tokoh utama yang sedang bingung, cemas, dan panik karena takut kedok penyamarannya terbongkar kalau dirinya ijin di depan teman-teman futsalnya sebagai Aleandra.

Adanya kebenaran yang terungkap juga merupakan penyebab terjadinya kemarahan antar tokoh. Adanya kebenaran yang terungkap yaitu berawal Fla dan Denis yang memberi kesaksiannya, mereka pun menceritakan tentang kejadian di parkiran tempat latihan ballet itu, seperti pada cerita berikut.

Dia berencana melakukannya saat latihan ballet terakhir- tepatnya hari Senin, di mana peristiwa perkelahian itu terjadi. Sekarang aku baru tau, kenapa pada hari itu Fla bersikap manis dan ngasih semangat buatku. Ternyata

dia berencana mencelakakan aku..... (Azfar, 2013: 169)

Pada kutipan di atas, tokoh utama akhirnya mengetahui alasan mengapa Fla tiba-tiba baik dan memberikan semangat kepadanya, ternyata dibalik kebaikannya ada niatan jahat kepada tokoh utama, yaitu ingin mencelakainya dengan bersekongkol dengan Denis.

Pembahasan ketiga dalam penelitian ini adalah mengenai bentuk penyelesaian konflik remaja dalam novel *Love is You*. Dari hasil penelitian ditemukan enam bentuk penyelesaian konflik remaja. Bentuk penyelesaian konflik atau disebut juga dengan mekanisme pertahanan *ego* merupakan proses atau cara ketika individu mengalami tekanan-tekanan kecemasan yang berlebihan, dimana *ego* individu tersebut terpaksa menempuh beberapa cara untuk menghilangkan tekanan. (Anna Freud via Furdyantara, 2012: 160). Berikut beberapa bentuk penyelesaian konflik remaja tokoh utama dalam novel *Love is You* dengan menggunakan sudut pandang bentuk penyelesaian konflik menurut Sigmund Freud.

Proyeksi artinya seseorang yang melindungi dirinya dari tabiat-tabiat, sikap, dan karakternya sendiri, ataupun perasaannya dengan melemparkan atau menyalahkannya ke orang lain. Pengalihan pikiran yang dilakukan oleh tokoh utama merupakan pengalihan yang dikarenakan adanya kecemasan neurotik. Pengalihan pikiran yang dilakukan oleh tokoh utama atas rasa cemasnya terhadap Awan dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Awan terdiam sejenak. Seperti sedang berpikir keras untuk mengatakan siapa yang ia maksud. Aku diam menunggu jawaban. Namun kemudian, ia membuang pandang dan berhenti tersenyum.... (Azfar, 2013: 90)

Bentuk pengalihan dilakukan oleh tokoh utama karena adanya kecemasan yang dirasakan tokoh utama pada sikap sahabatnya, yang tidak mau berterus terang kepadanya, dapat memberikan sesuatu hal yang membuatnya berpikiran negatif terhadap sahabatnya sendiri.

Sublimasi merupakan mekanisme pertahanan ego yang ditujukan untuk mencegah atau meredakan penyebab kecemasan ke

dalam bentuk (tingkah laku) yang bisa diterima (Koswara, 1991: 46-47).

Bentuk penyelesaian konflik remaja berupa *sublimasi* dilakukan oleh tokoh utama ketika dirinya menghindari komunikasi agar tidak ada perdebatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut:

Aku yang sedang berlari dan tidak sengaja menabrak Arvin, membuatnya hanya berdiam dengan tatapan dingin. Aku takut ia marah lagi kepadaku. Aku tidak tahu apa yang sedang ada di dalam pikirannya..... (Azfar, 2013: 92)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap tokoh utama yang terlalu takut akan perasaan Arvin kepadanya dan tokoh utama hanya berdiam diri tidak bisa berkata apa-apa namun ia sebisa mungkin untuk mencairkan suasana agar tidak tegang, merupakan bentuk dari cara tokoh utama untuk meredakan kecemasan ke dalam bentuk tingkah laku.

Rasionalisasi memiliki dua tujuan: pertama, untuk mengurangi kekecewaan ketika gagal; mencapai suatu tujuan; dan kedua, memberikan kita motif yang dapat diterima atas

perilaku (Hilgard via Minderop, 2013: 35). Kekecewaan tokoh utama atas kegagalannya dalam menjaga kepercayaan guru balletnya, membuatnya ingin memperbaiki diri dan lebih keras lagi latihan ketika ia dalam kelas balletnya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan berikut.

Aku gak mau lagi membuat Miss Quinn kecewa karena akhir-akhir ini konsentrasiku dalam latihan ballet terganggu karena aku harus membagi waktu antara futsal dan ballet. Tapi sekarang aku sudah menjadi Aleandra seutuhnya, tidak lagi ada Ale dalam diriku..... (Azfar, 2013: 161)

Keinginan tokoh utama untuk memperbaiki diri lebih baik lagi juga dikarenakan ingin menunjukkan kepada Fla yang selalu menyindir dan menyakitinya, dan juga semua orang.

Teori pertahanan merupakan bentuk teori yang dikembangkan oleh Sigmund Freud, agar manusia menghadapi kenyataan dan mempertahankan citra diri. Tokoh utama menyadari bahwa sikap teman ballet dan kekasihnya itu diluar batas kewajaran, karena berniatan ingin mencelakai dirinya. Mempertahankan citra diri dengan

bentuk memaafkan kesalahan teman ballet dan kekasihnya tersebut terlihat pada kutipan:

“Mmm... gue udah nggak apa apa kok, Den. Lagian gue juga ngerasa kalau nggak ada sangkut-pautnya sama apa yang Fla pernah bilang ke gue. Gue nggak cedera, atau apapun yang bisa bikin gue marah sama lo. Jadi gue tetep ngerasa elo nggak pernah bikin salah sama gue!”..... (Azfar, 2013: 198-199)

Kutipan percakapan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama mempertahankan citra diri, untuk tetap terlihat sebagai Aleandra yang baik dan pemaaf. Walaupun sebenarnya tokoh utama masih tidak menyangka kalau kedua teman ballet dan kekasihnya tersebut tega sudah berencana ingin melakukan semuanya itu kepadanya.

Pembentukan reaksi adalah penyamaran yang langsung berlawanan dengan bentuk aslinya. Bentuk penyelesaian konflik remaja berupa *pembentukan reaksi* ditunjukkan bahwa tokoh utama sudah melakukan penyamaran sebagai laik-laki. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan:

Jadilah aku terpikirkan hal konyol ini. Menyamar jadi

cowok dan daftarin diri jadi anggota tim futsal. Awan yang bantuin registrasi..... (Azfar, 2013: 54)

Dari kutipan di atas bentuk penyelesaian konflik internal remaja berupa *pembentukan reaksi* ditunjukkan tokoh utama dengan menyamar sebagai laki-laki, yang sudah disiapkan nama oleh tokoh utama dengan sebutan Ale.

Regresi adalah pengulangan kembali tingkah laku pada keadaan semula. Bentuk penyelesaian konflik internal remaja tokoh utama berupa *regresi* ditunjukkan pada tokoh utama mengakhiri penyamaran dan menjadi diri sendiri. Hal ini ditunjukkan pada kutipan:

Berakhir sudah perjalanan cerita Aleandra sebagai Ale. Aku tidak perlu lagi ngos-ngosan mengejar waktu agar tidak telat dalam latihan ballet. Aku sudah tidak lagi mengikuti latihan futsal. Latihan futsal hanya dilakukan oleh aku semenjak menjadi Ale..... (Azfar, 2013: 233).

Bentuk penyelesaian konflik remaja berupa *regresi* ditunjukkan pada tokoh utama dengan mengakhiri sebuah penyamaran. Tokoh utama kemudian benar-benar kembali

menjadi seorang Aleandra, tokoh utama merasa lega karena sudah melewati masa-masa yang membuatnya harus tertekan dan mengalami banyak konflik.

Demikianlah pembahasan tentang konflik remaja dalam novel *Love is You*. Ditemukan wujud konflik remaja yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Love is You*. Wujud konflik remaja yang paling banyak ditemukan adalah wujud konflik internal remaja yang berupa kesedihan. Penyebab konflik remaja tokoh utama yang paling banyak ditemukan adalah adanya kebenaran yang terungkap. Dimulai dari sebuah penyamaran yang dilakukan oleh tokoh utama hingga penyamaran yang terbongkar, merupakan awal mula timbulnya penyebab-penyebab terjadinya konflik remaja dalam novel tersebut. Setiap wujud dan penyebab konflik remaja yang ada pada novel *Love is You*, juga terdapat bentuk penyelesaiannya. Bentuk penyelesaian yang paling banyak ditemukan adalah rasionalisasi yang berupa menyadari kesalahan yang sudah dilakukan. Di dalam novel

Love is You tersebut, terdapat banyak konflik yang akhirnya dapat diselesaikan dengan menyadari kesalahan yang sudah dilakukan dan tidak kembali mengulangi kesalahan yang sama.

SIMPULAN

Simpulan

Pertama, wujud konflik remaja yang ditemukan dalam novel *Love is You* meliputi percecokan, kemarahan, kepanikan, kebohongan, kecemasan, dan kesedihan. Wujud konflik remaja yang paling dominan adalah berupa kesedihan.

Kedua, faktor penyebab yang mempengaruhi konflik remaja dalam novel *Love is You* adalah adanya tekanan yang dialami tokoh Aleandra, adanya kesalahpahaman, adanya perbedaan pendapat, adanya perbuatan yang menyimpang, adanya ketakutan akan hukuman yang mengancam, dan adanya kebenaran yang terungkap. Faktor yang menjadi penyebab konflik remaja pada tokoh utama adalah adanya kebenaran yang terungkap, terutama penyamaran Aleandra terbongkar di depan teman-teman dan pelatih futsalnya.

Ketiga, bentuk penyelesaian konflik remaja dalam novel ini adalah dengan cara proyeksi yang berupa menenangkan diri, sublimasi yang berupa menghindari komunikasi agar tidak berdebat, rasionalisasi yang berupa menyadari kesalahan yang sudah dilakukan, pertahanan ego yang berupa meminta maaf dan memaafkan semua kesalahan, pembentukan reaksi yang berupa menyamar sebagai laki-laki, dan regresi yang berupa mengakhiri penyamaran sebagai Ale dan kembali menjadi diri sendiri. Berdasarkan penelitian tentang penyelesaian konflik internal dan eksternal remaja pada tokoh utama dalam novel *Love is* dapat disimpulkan bahwa dalam menyelesaikan permasalahannya, tokoh utama sering menggunakan penyelesaian konflik eksternal remaja dalam bentuk rasionalisasi, yang paling banyak diwujudkan oleh tokoh utama ketika dirinya meminta maaf karena telah melakukan penyamaran dan memaafkan Fla yang sudah berencana ingin mencelakai dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azfar, Adelianny. 2012. *Love is You*:
Yogyakarta: PT Agromedia.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010.
*Wacana Hedonisme dalam
Sastra Populer Indonesia*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi
Sastra*. Yogyakarta: Yayasan
Pustaka Obor
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori
Pengkajian Fiksi*:
Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori
Kepribadian dan Terapi
Psikoanalitik Freud*.
Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi. 2011. *Manajemen Konflik
dalam Organisasi*: Bandung:
Albeta CV.